

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Pada suatu kelembagaan atau institusi salah satu sumber daya penting yang tidak dapat dilepaskan adalah manusia. Pada tiap tempat kerja pasti akan ada bermacam-macam potensi bahaya yang bisa memengaruhi kesehatan pekerjaannya (Irzal, 2016). Kondisi kerja yang tidak baik tentunya dapat menjadi potensi pekerja mudah sakit, mengalami stres, sulit untuk fokus, sehingga menyebabkan penurunan produktivitas kerja. Pemerintah Pusat mengatur dalam Undang Undang RI Nomor 44 Tahun 2009 terkait Rumah Sakit mendeskripsikan jika “Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya”. Bertambahnya kebutuhan manusia di masa ini akan bidang kesehatan yang semakin berkembang, bisa memengaruhi juga peningkatan beban kerja pada pelayan kesehatan dalam melaksanakan pelayanan. Rumah sakit adalah sarana yang diciptakan guna memaksimalkan kebutuhan masyarakat terkait layanan kesehatan, yang dalam mewujudkannya dibutuhkan SDM yang telaten dalam menangani pasiennya. Dalam penanganannya, keselamatan pasien ini merupakan hal yang urgent dalam pelayanan yang diberi oleh rumah sakit karena menyangkut keselamatan jiwa seseorang (Apriningsih, Desmawati, dan Joesro, 2013) . Namun, sampai saat ini masih banyak kasus perawat yang memiliki permasalahan dengan keseimbangan hidup, yang dimana hal ini akan memengaruhi kinerjanya di tempat kerja, dan bukan itu saja tetapi perawat tersebut berpotensi dapat mengalami stres yang berkepanjangan yang pastinya akan berdampak buruk untuk kesehatan mental (Adiningtiyas dan Mardhatillah, 2016). Kesehatan mental berhubungan dengan bagaimana cara individu untuk berpikir, bertindak laku, dan merasakan hal terhadap sekitar,

sehingga hal ini dapat memengaruhi cara individu tersebut berkomunikasi dengan orang lain (Melina dan Herbawani, 2022). Stres kerja yang dialami pada perawat merupakan salah satu permasalahan kesehatan mental yang perlu diperhatikan agar SDM dan kinerja rumah sakit tidak menurun. Oleh karena itu rumah sakit juga perlu untuk memperhatikan faktor faktor yang dapat menjadi penyebab penurunan kualitas SDM nya seperti tingkat *work life balance* dan stres kerja khususnya pada perawat.

Menurut ILO (2020), beratnya beban kerja serta waktu istirahat yang dikurangkan dapat meningkatkan kelelahan dan tingkat stres yang akan menyebabkan dampak negatif terhadap keseimbangan kehidupan kerja, yang semuanya memiliki dampak buruk pada kesehatan mental para perawat. Tantangan lain yang biasanya terjadi dalam mempertahankan profesionalitas seorang perawat adalah menyelaraskan antara kehidupan kerja dengan kehidupannya di luar itu atau biasa juga daitikan sebagai *work life balance* (Nurwahyuni, 2018; Prihatini, 2007; Rizky dan Afrianty, 2018). Menurut Purba (2013), sebanyak 60-70% pekerja rumah sakit merupakan perawat. Seperti yang kita tahu bahwa kebanyakan perawat merupakan seorang wanita. Perawat wanita yang sudah memiliki keluarga memiliki tanggung jawab yang lebih besar jika dibanding dengan perawat wanita yang belum memiliki ikatan perkawinan. Tuntutan yang ada ini menjadikan mereka memiliki peran ganda yang dalam hal ini seseorang tersebut sebagai istri atau ibu sekaligus berperan menjadi pekerja di tempat kerja. Menurut studi yang dilakukan oleh Saputra (2021), banyak keluhan dari keluarga perawat yang sudah menikah karena kurangnya waktu yang dapat mereka pergunakan untuk keluarganya. Karena pekerjaan yang mereka lakui ini, menyebabkan mereka mengeluhkan waktu yang mereka miliki sebagai istri menjadi berkurang karena waktu tersebut terpakai untuk pekerjaannya. Oleh karena itu untuk mencegah timbulnya stres kerja, setiap perawat harus dapat menjaga *balance* terhadap peran yang sedang mereka jalani. Menurut Greenhaus et al (dalam Bintang *et al.*, 2016) tidak terwujudnya *work life balance* dapat menimbulkan kondisi *imbalance* yang bisa berdampak terhadap kekacauan pada setiap peran atau tanggung jawab yang sedang mereka jalankan. Ketidakmampuan seseorang untuk mencapai *work life balance* ini disebut *Imbalance*, hal ini dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup dan mengurangi efektifitas dalam

bekerja karena munculnya tingkat stres kerja yang tinggi. Teori tersebut selaras dengan riset Fauzi (2018), bahwa adanya keterkaitan pada *work life balance* dengan stres kerja terhadap perawat wanita yang dimana menggambarkan bahwa semakin tinggi *work life balance* yang dimilikinya maka individu tersebut mengalami stres kerja yang rendah.

*America National Association For Occupational Health* (ANAHO) menempatkan stres kerja yang terjadi pada perawat di urutan teratas dari 40 persoalan stres yang terjadi pada pekerja (Fuada, Wahyuni, dan Kurniawan, 2017). Studi yang dilakukan di Amerika juga menunjukkan hasil bahwa 93% perawat mengalami stres kerja dengan level yang tinggi (Bardhan *et al.*, 2019). Proporsi terjadinya stres yang dialami perawat yaitu sebesar 74% menurut survei yang dilaksanakan Prancis. Terdapat juga studi yang dilaksanakan di China memperlihatkan bahwa 68,3% perawat mengalami stress kerja yang tinggi (Gu B, Tan Q, dan Zhao S, 2019). Sedangkan menurut pengkajian yang dilakukan pada perawat di Swedia didapatkan bahwa perawat disana memiliki presentase lebih besar yaitu 80% perawat mengalami stres yang diakibatkan oleh pekerjaannya dengan kategori cukup tinggi (Kartini, 2015). French ES (dalam Herqutanto *et al.*, 2017) mengungkapkan jika keperawatan merupakan profesi yang memiliki paparan dari berbagai situasi yang dapat memicu terjadinya stres di tempat kerja. Hubungan perawat dengan pasien dan hubungan dengan rekan kerja yang lainnya merupakan salah satu sumber terjadinya stres. Dibandingkan tenaga kesehatan yang lain, perawat mempunyai pekerjaan yang lebih banyak untuk dikerjakan. Sebanyak 51% perawat Indonesia pernah merasakan stres kerja, dengan gejala sering pusing, kelelahan, kurang ramah, sebab beban pekerjaan yang berat dan gaji yang tidak sesuai bersumber pada hasil survei dari PPNI (Persatuan Perawat Nasional Indonesia) tahun 2015 (Hasbi, Fatmawati and Alfira, 2019). Berdasarkan data terbuka yang ddiapat dari Open Data Jakarta milik Pemprov DKI Jakarta, tenaga perawat yang ada di Jakarta mencapai 36.215 orang dan 8.030 nya merupakan perawat yang terdapat di Jakarta Timur, dengan begitu proporsi terjadinya stres kerja pada perawat terbilang cukup besar (Pemprov DKI Jakarta, 2020). Stres kerja yang terjadi pada perawat di Jakarta Timur ini juga dapat menyebabkan penurunan produktivitas sehingga kinerja dari rumah sakit tempat mereka bekerja juga ikut

menurun. Penurunan kinerja rumah sakit ini tentunya akan berdampak terhadap masyarakat seperti kurang puasnya pasien pada perawat yang memberikan pelayanan.

RSUP Persahabatan adalah salah satu dari 3 rumah sakit tipe A milik pemerintah yang berlokasi di Jakarta Timur. RSUP Persahabatan juga memiliki total 2.192 tenaga kerja yang dimana 838 pekerjanya merupakan tenaga keperawatan. Dengan banyaknya proporsi tenaga perawat yang ada pada rumah sakit ini, maka peluang terjadinya stres kerja juga semakin besar. Saat ini RSUP Persahabatan menjadi rumah sakit pusat rujukan (*top referral*) Nasional untuk permasalahan terkait respirasi dan mempunyai daya tampung tempat tidur sebanyak 600 buah, serta terakreditasi pada 16 bidang pelayanan kesehatan. (Direktorat Jendral Perbendaharaan, 2007). RSUP Persahabatan juga dilengkapi dengan Fasilitas Instalasi Gawat Darurat (IGD), Instalansi Rawat Jalan, serta ruang Rawat Inap yang didalamnya termasuk ruang ICU, ICCU, NICU, RICU, dan yang lainnya. Berdasarkan data yang di dapat dari SIRS (Sistem Informasi Rumah Sakit) RSUP Persahabatan ini memiliki jumlah tempat tidur ICU paling banyak diantara yang lainnya (Kemenkes, 2022). RSUP Persahabatan ini juga memiliki visi untuk menjadikan rumah sakit dengan unggulan respirasi pada tingkat dunia, dan misinya yaitu mengadakan fungsi rujukan respirasi nasional (RSUP Persahabatan, 2022). Dengan fasilitas-fasilitas yang ada tersebut maka RSUP Persahabatan ditunjuk sebagai satu dari tiga rumah sakit yang ditetapkan langsung oleh kemenkes menjadi RS khusus Covid-19 (Kemenkes RI, 2021).

Dengan tingginya tuntutan pekerjaan yang ada tersebut terdapat masalah yang peneliti temukan pada perawat di ruangan ICU RSUP Persahabatan. Kepmenkes Nomor 1778/MENKES/SK/XII/2010 mendeskripsikan jika ruang ICU merupakan “suatu bagian dari Rumah Sakit yang mandiri, dengan staf khusus dan peralatan khusus yang ditujukan untuk observasi, perawatan dan terapi pasien-pasien yang menderita penyakit dan cedera atau penyulit-penyulit yang mengancam nyawa atau potensial mengancam nyawa dengan prognosis dubia.” Hal ini tentunya menuntut perawat ICU untuk selalu terjaga dan fokus dalam memberikan asuhan keperawatan kepada para pasiennya. Menurut perawat yang berada di ruangan tersebut, akibat dari pasien-pasiennya yang membutuhkan pengawasan yang instensif hal ini

menyebabkan perawat disana sulit untuk beristirahat dan sesampainya dirumah pun mereka tetap sulit beristirahat karena ada keluarga yang harus mereka urus. Hal ini berkaitan juga dengan perubahan jadwal *shift kerja* yang bisa menjadi salah satu faktor timbulnya stres yang dimana dibutuhkannya adaptasi yang ekstra bagi tubuh jika terjadinya pergantian jadwal dari pagi ke malam. *Shift* kerja ini juga berakibat terhadap peran perawat tersebut dirumah karena jika *shift* yang didapat malam maka paginya saat pulang kerumah mereka harus tetap mengurus rumah, suami, atau anak anaknya. Sedangkan jika mendapatkan *shift* sore yang dimana mereka baru pulang di malam harinya, mereka sudah tidak memiliki banyak waktu dengan keluarganya karena sudah waktunya istirahat. Dengan masih terus adanya pasien yang berdatangan setiap harinya termasuk pasien Covid-19, terdapat juga beberapa keluhan yang dirasakan oleh perawat. Argumen ini dibuktikan berdasarkan data yang dimiliki oleh kepala perawat bahwa adanya sekitar 25% perawat yang absen akibat sakit selama bulan September tahun 2022. Dari penelitian yang dilakukan pada bulan September lalu oleh K3 pada RSUP Persahabatan juga ditemukan hasil bahwa 41,62% dari 141 perawat yang ada memiliki kondisi yang lelah (RSUP Persahabatan, 2022).

Di RSUP Persahabatan Jakarta Timur belum pernah dilakukn penelitian terhadap hubungan *work life balance* dengan stres kerja pada perawat. Sebab karena itu, berdasarkan penjabaran permasalahan yang terjadi diatas, melakukan penelitian terkait “Hubungan Antara *Work Life Balance* dengan Stres Kerja Pada Perawat Di RSUP Persahabatan Jakarta Timur” penting dilakukan.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan di atas, persoalan yang timbul pada perawat di ICU RSUP Persahabatan seperti tingginya absensi, permasalahan keluarga, kurangnya waktu tidur, atau yang lainnya dapat menjadi gambaran rendahnya *work life balance* dan dapat berpotensi terhap terjadinya stress kerja pada perawat itu. Sementara dilakukannya riset terkait topik ini juga masih sangat terbatas dan bahkan belum pernah dilakukan di RSUP Persahabatan ini. Oleh karena itu peneliti ingin menganalisa lebih dalam apakah terdapat keterkaitan antara

*work life balance* dengan stres kerja pada perawat di ruangan ICU RSUP Persahabatan Jakarta Timur.

### **I.3 Tujuan Penelitian**

#### **I.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu agar mengetahui hubungan antara *work life balance* dengan stres kerja pada perawat di ruangan ICU RSUP Persahabatan Jakarta Timur Tahun 2022.

#### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Diketuinya gambaran faktor individu (umur, jenis kelamin, dan status pernikahan) perawat di ruangan ICU RSUP Persahabatan Jakarta Timur Tahun 2022.
- b. Mengetahui gambaran faktor pekerjaan yaitu masa kerja perawat di ruangan ICU RSUP Persahabatan Jakarta Timur Tahun 2022.
- c. Mengetahui gambaran *work life balance* dan stres kerja pada perawat di ruangan ICU RSUP Persahabatan Jakarta Timur Tahun 2022.
- d. Mengetahui hubungan faktor individu (umur, jenis kelamin, dan status pernikahan) perawat di ruangan ICU RSUP Persahabatan Jakarta Timur Tahun 2022.
- e. Mengetahui hubungan faktor pekerjaan yaitu masa kerja perawat di ruangan ICU RSUP Persahabatan Jakarta Timur Tahun 2022.
- f. Diketuinya keterkaitan antara *work life balance* dengan stres kerja pada perawat di ruangan ICU RSUP Persahabatan Jakarta Timur Tahun 2022.

### **I.4 Manfaat Penelitian**

#### **I.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini mampu dipergunakan sebagai mengembangkan ilmu kesehatan masyarakat, khususnya tentang keterkaitan antara *work life balance* dan stres kerja pada perawat.

#### **I.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Responden

Memaksimalkan wawasan kepada perawat di ruangan ICU RSUP Persahabatan terkait faktor yang berkaitan dengan *work life balance* dan stres kerja sehingga responden dapat mencegah atau mengendalikan stres kerja sedini mungkin.

b. Bagi Rumah Sakit

Hasil dari penelitian bisa dimanfaatkan sebagai informasi terkait *work life balance* dan tingkat stres kerja pada perawat di ruangan ICU. Maka dari itu, diharapkan penelitian ini bisa memberikan masukan kepada rumah sakit untuk mengidentifikasi potensi risiko masalah kesehatan khususnya stres kerja pada perawat ICU dan dapat menjadi pertimbangan untuk diadakannya peraturan dalam memberikan intervensi terhadap *work life balance* kepada para perawatnya.

c. Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

Memberikan referensi kepustakaan bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana UPN Veteran Jakarta utamanya tentang keterkaitan antara *work life balance* dengan stres kerja pada perawat di ruangan ICU.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Didapatkannya wawasan serta ilmu yang dapat digunakan dalam menganalisis hubungan antara *work life balance* dengan stres kerja pada perawat di ruangan ICU RSUP Persahabatan Jakarta Timur. Selain itu, penelitian ini mampu menunjukkan penggambaran serta informasi pada penelitian selanjutnya.

## **I.5 Ruang Lingkup**

Penelitian ini dilakukan agar melihat hubungan antara *work life balance* dengan stres kerja pada perawat di ruangan ICU RSUP Persahabatan Jakarta Timur. Digunakan pendekatan *cross-sectional* untuk penelitian ini. Dalam penelitian ini populasinya ialah perawat di ruangan ICU rumah sakit rujukan Covid-19 yaitu RSUP Persahabatan Jakarta Timur. *Total sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini.

Penelitian ini berlangsung selama bulan November tahun 2022 hingga Desember tahun 2022. Pengumpulan data dikerjakan menggunakan penyebaran kuesioner melalui *google form* yang akan dipakai sebagai data primer dan data sekunder akan diperoleh dari data rumah sakit. Analisis yang dilakukan adalah analisis univariat, serta analisis bivariat yang dipakai untuk mengetahui hubungan antara *work life balance* dengan stres kerja pada perawat di ruangan ICU RSUP Persahabatan Jakarta Timur.